

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH

Ubabuddin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Corespondensi author email: ubabuddin@gmail.com

ABSTRACT

Supervision is not only aimed at controlling to see whether all activities have been carried out according to the plans or programs that have been outlined, but more than that. Supervision also pays attention to the state of the teacher's performance whether he is successful in teaching or not besides that supervision also pays attention to and helps the teacher in dealing with problems or weaknesses of the teacher in teaching so that he can be successful in teaching or educating. The principal as an education supervisor has the function of directing, guiding and supervising all educational activities and learning activities carried out by teachers and supported by school staff. The principal should carry out continuous monitoring of conditions and attitudes in the classroom, in the teacher's room, and at meetings with the teaching staff. The purpose is to provide assistance in solving the difficulties that are being experienced by teachers and employees as well as making improvements both directly and indirectly regarding the shortcomings, so that gradually the quality and productivity of teaching and learning activities carried out by teachers in the classroom will become better.

Keywords: Supervision, Supervisor, Teacher Performance

ABSTRAK

Supervisi bukan hanya bertujuan sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi juga memperhatikan keadaan kinerja guru apakah dia sukses dalam mengajar atau tidak selain itu supervisi juga memperhatikan dan membantu guru dalam menghadapi masalah atau kelemahan guru dalam mngajar sehingga dia bisa sukses dalam mengajar atau mendidik. Kepala sekolah selaku supevisor pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan ditunjang oleh pegawai di sekolah. Kepala Sekolah hendaknya melakukan pengawasan yang terus menerus tentang kondisi-kondisi dan sikap-sikap di dalam kelas, di ruangan guru, dan pada pertemuan-pertemuan bersama staf pengajar. Maksudnya adalah untuk memberikan bantuan pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang sedang dialami guru dan pegawai serta melakukan perbaikan-perbaikan baik

langsung maupun tidak langsung mengenai kekurangan-kekurangannya, sehingga secara bertahap kualitas dan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas akan menjadi semakin baik.
Kata Kunci: Supervisi, Supervisor, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang penting, harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified sesuai yang diharapkan. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidik secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru, sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menjadikan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik.

Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.

Sebagai salah satu sumber acuan dalam pengembangan kinerja guru penting rasanya diefektifkan pengawasan/supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru.

Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam mengembangkan dan kemampuan peserta didik dituntut memiliki

keterampilan dan terus dipacu untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasana pendidikan yang tersedia.

Mengingat hal tersebut (Uzer Usman, 2007: 5) sangat dirasakan perlu adanya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program pengawasan dan pembinaan guru tersebut lazim disebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan.

Adapun fungsi utama dilaksanakan supervisi (Sahertian, 2000: 19) adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Hal senada dikemukakan oleh Neagley (1980: 20), bahwa supervisi merupakan layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan intruksional, belajar dan kurikulum.

Pengertian tersebut di atas mengisyaratkan bahwa dalam proses supervisi perlu ada suasana kondusif, hubungan yang interaktif, dalam suasana kolegial sebagaimana diungkapkan oleh Acheson and Gall (2010), yang mengemukakan prinsip-prinsip yang perlu dikembangkan dalam supervisi yaitu (1) *interaktif*, artinya Supervisor dan Supervisee pada hakekatnya sederajat mitra dan saling membantu dalam meningkatkan profesionalnya, (2) *demokratif*, maksudnya bersikap terbuka dalam mengemukakan dan menghargai pendapat lain, (3) *Supervisee oriented bukan supervisor oriented*. Kesimpulannya adalah supervisi ialah bantuan yang diberikan kepada staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Itu berarti bahwa kegiatan supervisi apapun yang hendak dilakukan Kepala Sekolah, kegiatan tersebut harus dirasakan sebagai bantuan bagi yang di supervisi.

Depdiknas (2004) merumuskan supervisi sebagai berikut: "Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik". Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal (aspek) yang perlu diperhatikan : a) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, b) Hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode dari penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan literatur yang sesuai dengan pembahasan, yang mana literatur yang digunakan dianalisis kembali sesuai dengan kajian yang dilakukan. (Aslan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi Pendidikan

Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Donni (2014: 84) Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Ngalim Puwanto (2010: 76) Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Selanjutnya Ahmad Azhari berpendapat bahwa, “supervisi adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal”. (Ahmad Azhari, 2004:18). Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana (2011: 6) “supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan hati-hati”.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas, kegiatan

supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Supervisi pendidikan menurut Ametembun (2007: 3) adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan menurut Piet Sahertian (2008: 16) supervisi telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut:

- 1) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinu.
- 2) Objek, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- 3) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Atas dasar uraian diatas, maka pengertian supervisi dapat dirumuskan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Pembinaan guru lebih menekankan pada Pembinaan profesional guru yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru dan salah satunya melalui pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor (Piet Sahertian, 2008: 19) dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

1. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri: a) kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, b) untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya., c) setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.

2. Prinsip Demokratis

Bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

3. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi "*sharing of idea, sharing of experience*" memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Secara sederhana prinsip-prinsip supervisi pendidikan dapat dijelaskan (Ngalim Purwanto, 2010: 117) sebagai berikut:

1. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Supervisi didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan)
3. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah/madrasah yang di supervisi.
4. Supervisi harus sederhana dan informal pelaksanaannya
5. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
6. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah/madrasah.
7. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
8. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan, pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
9. Supervisi tidak bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan. Ingat bahwa supervisi berbeda dengan inspeksi.
10. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
11. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal negatif, mengusahakan/memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan

usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.

Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Piet A. Sahertian (2008) dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian jelas bahwa tujuan dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas dan keterampilan guru.

Pendapat lain dikemukakan oleh Made pidarta (2009: 4) tujuan supervisi ialah 1) membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas.2) membantu mengembangkan pribadi, kompetensi,dan sosialnya.3) membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. 4) ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau komite sekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam rangka pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan untuk perbaikan, yaitu dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut diatas, maka piet A. Sahertian (2008) memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut: a) Mengkoordinir semua usaha sekolah. b) Memperlengkap kepemimpinan sekolah. c) Memperluas pengalaman guru-guru d) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif. e) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus. f) Menganalisis situasi belajar-mengajar. g) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf h) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasikan dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Dilihat dari fungsi utama supervisi adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas, agar sasaran supervisi terlaksana dalam peningkatan kinerja secara efektif, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan. Menurut Ametembun terdiri dari: (1) Penelitian, (2) Penilaian, (3) perbaikan, (4) pembinaan.

Peran Supervisi Pendidikan

Supervisi berfungsi membantu, memberi, dan mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor menurut (Piet Sahertian, 2008) dapat berperan sebagai

- 1) Koordinator, sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf, dan tugas guru-guru.
- 2) Konsultan, sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Pemimpin kelompok, ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan keperluan profesional guru-guru secara bersama.
- 4) Evaluator, ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.

Supervisi Akademik

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan membantu guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya yang berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar peserta didik, (Dadang: 2010: 47) yaitu menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sucipto (2003: 56) mengatakan pengertian supervisi akademik dirumuskan sebagai berikut “serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Rifa'i (1992: 20) merumuskan istilah supervisi merupakan pengawasan profesional, sebab hal ini di samping bersifat lebih spesifik juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan akademik yang mendasarkan pada kemampuan ilmiah, dan pendekatannya pun bukan lagi pengawasan manajemen biasa, tetapi lebih bersifat menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas pendidikan.

Jadi, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Dengan demikian, berarti,

esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*), kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pengajaran akan meningkat, selain itu kepemimpinan Kepala Sekolah juga ikut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan guru lebih profesional.

Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya (Glickman, 2013). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat.

Pengembangan kemampuan guru tidak hanya menyangkut pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru saja, namun juga meliputi peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa supervisi akademik bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan perbaikan dan meningkatkan kinerja.

Tahapan Supervisi Akademik

Didalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena guru lebih mampu mengajar. Program supervisi akademik menurut Djaman Satori “dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar, supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru.”

Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan.

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan program kegiatan supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan, pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan program supervisi, terdapat karakteristik perencanaan supervisi antara lain (Abdul Kadim Masaong, 2012: 59): a) Perencanaan Standar sesuai dengan karakteristik guru, b) Perencanaan harus kreatif, c) Perencanaan harus komprehensif, d) Perencanaan harus kooperatif, e) Perencanaan harus fleksibel.

Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut: 1). Objektivitas (data apa adanya) 2). Tanggung jawab, berkesinambungan 3) Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) 4) Serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah (Donni, 2014: 122).

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi. Umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam yaitu teknik yang bersifat individual ialah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

a. Teknik yang bersifat individual; Kunjungan Kelas, Observasi Kelas, Percakapan Pribadi, Inter Visitasi, Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar dan Menilai diri sendiri.

b. Teknik yang bersifat kelompok

Teknik supervisi kelompok digunakan saat kepala sekolah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok menurut Pangaribuan, dkk (2005) antara lain pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, lokakarya (workshop), dan tukar menukar pengalaman. Masing-masing teknik tersebut diuraikan sebagai berikut: Pertemuan Orientasi, Rapat Guru, Studi Kelompok antar Guru, Diskusi, Lokakarya dan Tukar menukar pengalaman.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut

berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi (Donni, 2014: 120).

1. Pembinaan, kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.
 - a) Pembinaan langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
 - b) Pembinaan tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum dan perlu perbaikan serta perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.
2. Pemantapan Instrumen, kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:
 - a) Persiapan guru untuk mengajar seperti : silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
 - b) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari: lembar pengamatan dan suplemen observasi(keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
 - c) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
 - d) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada pegawai sekolah lainnya untuk instrumen non akademik.

Kinerja Guru

Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja terjemahan dari *performance*. Karena itu, istilah kinerja juga sama dengan istilah *performansi*. Selanjutnya.. Simamora (1995: 327) menyatakan, kinerja adalah keadaan atau tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu. Muhammad Fathurrohman (2015: 151) Kinerja merupakan penampilan dan perbuatan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas.

Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Hal

tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah. Guru yang memiliki kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerjasama di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif.

Karakteristik Kompetensi Guru

Disebutkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia bahwa kompetensi dalam pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional;
- d. Kompetensi sosial, (Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005: 26).

Selanjutnya, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional menurut Rusman meliputi:

1. Kompetensi *Pedagogik*, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi *Personal*, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi *Profesional*, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik.
4. Kompetensi *Sosial*, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Rusman, 2011: 22-23).

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi personal/kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, seain itu guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila:

- a) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya
- b) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil
- c) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan
- d) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam pembelajaran dikelas.

Indikator Kinerja Guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. “Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat teladan dan kondisi eksternal” (Sulistiyorini, 2001: 62). Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ketempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik.

Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlukan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternalnya adalah tingkat sejauhmana kondisi eksternal mendukung produktifitas kerja.

Indikator penilaian kinerja guru menurut Depdiknas terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap ini adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar, yang dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari unsur-unsur: Identitas Silabus, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Alokasi Waktu dan Sumber Pembelajaran.

Program pembelajaran jangka pendek sering dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pembelajaran lebih rinci dan spesifik dari silabus, yang ditandai oleh adanya komponen-komponen: Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan, Sumber Pembelajaran dan Penilaian.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar, a) Pengelolaan kelas, b) Penggunaan media dan sumber belajar, dan c) penggunaan metode pembelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *evaluation* secara umum pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan

tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam Kamus Besara Bahasa Indonesia (2007). Evaluasi adalah penilaian.

Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian secara sistematis dan terencana untuk mengetahui tingkat kemampuan, ketepatan proses, dan pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Yurnalis Etek, 2008: 67). Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan terencana yang dilakukan secara berkesinambungan.

Evaluasi bukan hanya kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu melainkan kegiatan yang dilakukan pada permulaan selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai. Yang dimaksud dengan program disini adalah suatu pelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih, program semester, dan program pendidikan yang dirancang untuk satu tahun ajaran/program tahunan.

Sedangkan indikator untuk menilai kinerja guru adalah:

- a. Merencanakan pengajaran atau kegiatan belajar mengajar
 - 1) Merencanakan pengajaran berdasarkan pendekatan system
 - 2) Mengenal berbagai model pengajaran
 - 3) Merumuskan tujuan pengajaran
 - 4) Mengaplikasikan taksonomi kedalam tujuan pengajaran
 - 5) Mendeskripsikan dan menganalisis tugas-tugas pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pengajaran
 - 1) Memilih sumber-sumber belajar/pengajaran
 - 2) Memilih strategi mengajar
 - 3) Mempresentasikan pelajaran
- c. Menilai pengajaran

KESIMPULAN

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidik secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya melalui pembinaan atau disebut supervisi. Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan yang mencakup teknik-teknik supervisi, dan instrumen supervisi yang bertujuan membina guru-guru yang mengalami kelemahan-kelemahan, serta tercipta suasana kerja yang baik setelah melakukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah/supervisor.

Berlandaskan tujuan supervisi diatas diharapkan guru dapat bekerja keras, demokratis, ramah, sabar, luas pandangan, sopan santun, jujur, konsisten, fleksibel, dan lain-lain. Sehingga tujuan dilaksanakannya supervisi dalam meningkatkan kinerja guru dianggap telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim Masaong, 2012. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung : Alfabeta).
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Ahmad Azhari. 2004. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Ciputat, Rian Putra.
- Acheson and Gall. 2010. *Clinical Supervision and Teacher Development*. New York: Jossey-Bass.
- Dadang suhardan, 2010. *Supervisi Profesional*, (Bandung : Alfabeta).
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Glickman. 2013. *Supervision and Instructional Leadership*. Allyn Bacon.
- Henry Simamora, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN).
- Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Rifa'i. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmar.
- Muhammad Fathurrohman, 2015. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar- ruzz Media).
- Neagly. 1980. *Hand Book for Effektive Supervision of Intruction*, New Jersey: Prentice Hall.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010).
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV. Eko Jaya).
- Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan, dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama. Cet. Ke-1
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Rusman. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu (Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-2
- Sucipto. 2003. *Profesionalisasi Guru Secara Internal, Akuntabilitas Profesi*. Makalah Seminar Nasional. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Sulistiyorini. 2001. *Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. (Jakarta: Ilmu Pendidikan).
- Uzer Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian. 2000. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yurnalis Etek. 2008. *Supervisi Akademik dan Evaluasi Pengajaran*. (Jakarta: Transmisi Media).